

Pengaruh Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar

Firda Fiona^{1*}, Rapani², Siswantoro³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung FKIP

³Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

*e-mail: firdafiona@gmail.com, Telp. +6281210823598

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect of Cooperative Learning Talking Chips Type to Study Result

The purpose of the research was to know the positive and significant effects on the application of the cooperative learning model talking chips type towards the learning outcomes. This type of research is experimental research. The research design used is non-equivalent control group design. The study population is up to 45 students. The sample was determined by using purposive sampling with 23 students. The instrument used is test. The data analysis used is independent statistical sample t-test. The results showed that there was a positive and significant effect on the application of the cooperative learning model talking chips type to learning outcomes with n-gain 0.54 included in the medium category indicated $t_{count} 2.230 > t_{table} = 2.021$ (with $\alpha = 0.05$).

Keywords: cooperative learning, talking chips, learning outcomes.

Abstrak: Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 45 peserta didik. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *sampling purposive* dengan jumlah 23 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *independent sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar dengan *N-Gain* 0,54 yang termasuk dalam kategori sedang ditunjukkan dengan $t_{hitung} 2,230 > t_{tabel} 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, kancing gemerincing, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan menimba ilmu yang dilakukan sepanjang hayat dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan segala potensi yang dimilikinya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas, 2013: 2).

Keberhasilan proses belajar mengajar didukung oleh adanya kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 atau tematik.

Menurut Dewi (2017) Kurikulum 2013 pada dasarnya adalah pengembangan dari kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran menuntut pendidik untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran, selain itu pendidik juga dituntut

memiliki keterampilan dalam memilih model atau materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap kelas V yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2018 di SD Negeri 3 Talangpadang, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar ulangan tengah semester kelas V tahun pelajaran 2018/2019 masih tergolong rendah. Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik diantaranya Pembelajaran masih berpusat pada pendidik, kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran, pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang peserta didik agar dapat terlibat dan berpikir aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, peserta didik kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Data Nilai UTS Ganjil Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Talangpadang

Nilai	KKM	VA	%	VB	%
65	T	10	43,5%	15	68,2%
<65	BT	13	56,5%	7	31,8%
Jumlah		23	100%	22	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa KKM yang ditetapkan sekolah adalah 65. Peserta didik yang memperoleh hasil belajar dibawah 65 di kelas V A yaitu 56,5 % dan di kelas V B yaitu 31,8 %. Oleh sebab itu peneliti memilih kelas VA untuk dijadikan kelas eksperimen sedangkan kelas V B akan dijadikan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas VA memiliki nilai

ketuntasan yang lebih rendah dibandingkan kelas V B.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Wahab (2013) hasil belajar atau prestasi merupakan hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk aktif, maju dan berkembang serta siswa merasa senang adalah model pembelajaran kancing gemerincing. Menurut Yanda (2013) model pembelajaran *Talking chips* atau kancing gemerincing adalah teknik pembelajaran yang menggunakan benda-benda kecil sebagai syarat sebelum memulai pembicaraan atau aktivitas dalam belajar. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Wibawa (2016) dalam pelaksanaan *Talking Chips* setiap anggota kelompok diberi sejumlah kancing atau "*chips*" (biasanya dua sampai tiga kancing). Setiap kali salah seorang anggota kelompok menyampaikan pendapat dalam diskusi, ia harus meletakkan satu kancingnya ditengah kelompok. Setiap anggota diperkenankan menambah pendapatnya sampai semua kancing yang dimilikinya habis. Jika kancing yang dimilikinya habis, ia tidak boleh berbicara lagi sampai semua anggota kelompoknya juga menghabiskan semua kancing mereka.

Satriani (2018) mengatakan bahwa model pembelajaran kancing gemerincing merupakan model pembelajaran yang setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam kelompok untuk berkontribusi dengan menggunakan kancing sebagai syarat sebelum memulai pembicaraan. Sehingga dalam

kegiatan pembelajaran siswa akan aktif berpartisipasi.

Langkah-langkah model kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Anita (2010: 63) yang dilakukan pada saat penelitiannya itu, (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. (2) Menyajikan informasi. (3) Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. (4) Membagikan kancing-kancing dalam kotak dan menjelaskan tentang penggunaan media kancing. (5) Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab. (6) Mengevaluasi hasil belajar. (7) Memberi penghargaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Erika (2018) Secara umum, peserta didik memberi respon yang baik terhadap model ini meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Namun secara keseluruhan model *cooperative learning* tipe kancing gemerincing ini mampu menarik rasa ingin tahu dan minat belajar siswa. Hal tersebut juga dapat terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mampu meningkat dari sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Pardiani (2013) juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *talking chips* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar peserta didik tema panas dan perpindahannya kelas V SD Negeri 3 Talangpadang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Sugiyono (2015: 107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Desain penelitian yakni *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Talangpadang, Jl. M Ratam Dusun Bandongan, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus. SD tersebut merupakan sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum tematik atau Kurikulum 2013.

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada 26 Oktober 2018 dan pelaksanaan eksperimen dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2019 dan 23 Januari 2019 di kelas kontrol.

Populasi dan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Talangpadang yang berjumlah 45 orang peserta didik yang terdiri dari 23 orang peserta didik kelas V A dan 22 orang peserta didik kelas V B.

Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dan *purposive sampling*. Jenis sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan *purposive sampling* tersebut maka dapat ditentukan bahwa kelas V A yang memiliki persentase ketuntasan lebih rendah dipilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V B dipilih sebagai kelas kontrol karena memiliki persentase ketuntasan yang lebih tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan pada masing-masing kelas, pada tema 6 panas dan perpindahannya subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita pembelajaran ke-3. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa tes pilihan jamak, terdiri dari 15 butir soal yang telah melalui uji valid dan reliabel.

Mengukur tingkat validitas soal tes digunakan rumus korelasi *point biserial*. Sedangkan uji reliabilitas yaitu menggunakan rumus *kuder Richardson*.

Saat pembelajaran berlangsung dilakukan observasi menggunakan lembar observasi keterlaksanaan aktivitas pendidik dan pesertadidik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing tersebut terdiri dari 10 indikator yang ditentukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yaitu, (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok, (4) membagikan kancing-kancing dan menjelaskan tentang penggunaan media kancing, (5) pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab, (6) mengevaluasi hasil belajar, (7) memberi penghargaan.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Sebelum diketahui hasil dari analisis hipotesis maka, dilakukan uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F, kedua uji ini untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent sample t-test* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima

berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Talangpadang yang terletak di Jalan M Ratam Dusun Bandongan, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus. Sekolah ini dibangun pada tahun 1918 dengan luas lahan $\pm 1600 \text{ m}^2$. Bangunan SD 3 Talangpadang berdiri diatas lahan yang telah dihibahkan kepada pemerintah oleh salah satu keluarga di pekon Talangpadang. Kepala sekolah yang pernah menjabat dalam beberapa periode terakhir yaitu Hj. Umi Kulsum, S.Pd., M.M. (tahun 2003-2007), Mursal, S.Pd. (tahun 2007-2011), Jamil Ashari, S.Pd. (tahun 2011-2017), Meinarni, S.Pd (tahun 2017 sampai sekarang).

Adapun tenaga pendidik dan staf yang terdapat di SD Negeri 3 Talangpadang Kabupaten Tanggamus berjumlah 19 orang. Pendidik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 15 orang dan pendidik tidak tetap atau honorer berjumlah 4 orang.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan diantaranya peneliti melakukan uji coba instrumen tes di SD Negeri 4 Talangpadang pada tanggal 15 Januari 2019 yang mana SD tersebut juga sudah menerapkan Kurikulum Tematik atau Kurikulum 2013 dan KKM yang ditetapkan sama dengan SD Negeri 3 Talangpadang yaitu 65. Selanjutnya peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke SD Negeri 3 Talangpadang pada tanggal 17 Januari 2019, setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti mempersiapkan perangkat

pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Talangpadang pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2019 di kelas eksperimen dan pada hari Rabu tanggal 23 Januari di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 1 kali pertemuan pada kelas kontrol yaitu pada pembelajaran tema 6 “panas dan perpindahannya” subtema 2 “perpindahan kalor di sekitar kita” pembelajaran ke-3. Pembelajaran berlangsung selama 6 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan PPKn.

Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan pada kelas yang bukan merupakan subjek penelitian dengan jumlah sebanyak 30 butir soal. Uji coba ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji coba ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 4 Talangpadang yang berjumlah 21 orang peserta didik. Hasil analisis diperoleh jumlah butir soal yang valid sebanyak 17 butir soal dan yang tidak valid sebanyak 13 butir soal, dari 17 butir soal yang valid digunakan 15 butir soal. Soal yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya dengan rumus KR20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan *Microsoft Excel 2016*. Soal tersebut kemudian digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

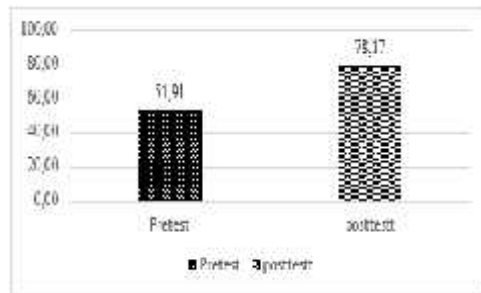
Hasil

Data yang diambil dari penelitian berupa hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik pada tema 6 “Panas dan perpindahannya”, subtema 2 “Perpindahan kalor di sekitar kita”, pembelajaran ke-3. Pengambilan data hasil belajar dilakukan sebanyak 2 kali pengambilan yaitu *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Berikut data nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas eksperimen.

Tabel 2. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen

	Nilai	Kelas Eksperimen			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	(%)	F	(%)
1	≥65(Tuntas)	6	26,08	19	82,60
2	<65(belum tuntas)	17	73,91	4	17,39
		23	100	23	100
	\bar{X}	51,91		78,17	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 51,91, sedangkan rata-rata nilai *posttest* yaitu sebesar 78,17. Penggolongan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



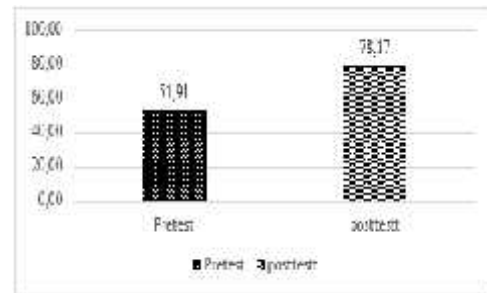
Gambar 1. Diagram perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Setelah melakukan penelitian pada kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan saat proses pembelajaran, kemudian melakukan penelitian pada kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan saintifik. Berikut tabel hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas Kontrol			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	(%)	F	(%)
1	>65(Tuntas)	6	27,27	15	68,18
2	<65(Belum tuntas)	16	72,72	7	31,81
		22	100	22	100
	\bar{X}		57,27		70,05

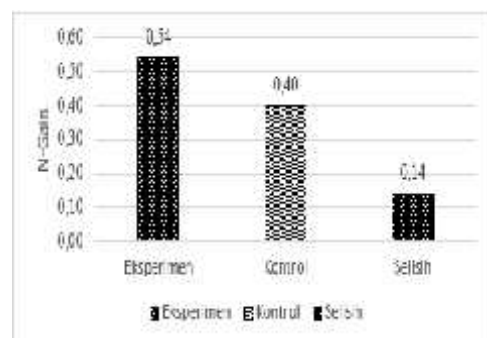
Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu sebesar 57,27, sedangkan rata-rata nilai *posttest* yaitu sebesar 70,05. Penggolongan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

Setelah mengetahui nilai pada kedua kelas, maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (*n-gain*). Berikut klasifikasi nilai *n-gain* antara eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki nilai *n-gain* yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai *n-gain* untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 0,54 dan kelas kontrol yaitu sebesar 0,40 keduanya masuk dalam kategori sedang. Selisih nilai *n-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,14. Perbandingan nilai rata-rata *n-gain* kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 3. Diagram perbandingan nilai rata-rata *n-gain*

Persentase Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

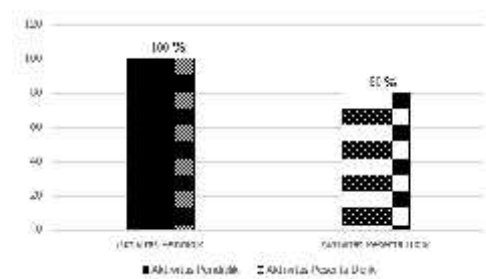
Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing berupa aktivitas pendidik dan peserta didik yang diisi oleh observer. Pada saat proses pembelajaran observer menilai keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan memberikan tanda (✓) pada kolom indikator yang muncul selama pembelajaran. Berikut tabel hasil persentase keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Tabel 4. Rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing

No.	Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing	
	Pendidik (%)	Peserta Didik (%)
1.	100	80

Berdasarkan tabel dapat diketahui aktivitas pendidik yaitu sebesar 100% sedangkan persentase peserta didik yaitu sebesar 80%. Data tersebut jika diinterpretasikan dengan aktivitas pembelajaran, maka persentase aktivitas pendidik tersebut masuk dalam kategori sangat baik, dan persentase aktivitas peserta didik masuk dalam kategori baik atau dapat dikatakan bahwa proses aktivitas pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe kancing

gemerincing berhasil terlaksana. Diagram rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Persentase rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data *pretest* dan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan program *Microsoft Excel 2016*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil uji normalitas dengan ($\alpha = 0,05$) *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 7,883 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 4,677 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, artinya data berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh hasil sebesar $\chi^2_{hitung} = 2,090 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 4,453 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal.

Perhitungan uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen melalui perbandingan $F_{hitung} = 1,63 < F_{tabel} = 2,07$. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,09 < F_{tabel} = 2,07$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *independent sample t-test*. Setelah diberi perlakuan terhadap kelas eksperimen didapatkan hasil $t_{hitung} = 2,230$ dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka didapat $t_{tabel} = 2,021$, data tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,230 > t_{tabel} = 2,021$ yang artinya H_0 diterima yaitu “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar peserta didik tema panas dan perpindahannya kelas V SD Negeri 3 Talangpadang.

Pembahasan

Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, namun

perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Hal ini terlihat dari peningkatan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan nilai kelas kontrol dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu hasil nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 51,91 meningkat menjadi 78,17 peningkatannya sebesar 26,26, sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari 57,27 meningkat menjadi 70,05 peningkatannya hanya sebesar 12,78.

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik membuktikan bahwa terjadi perubahan aspek kognitif yang terjadi pada peserta didik disebabkan karena peserta didik mampu mencapai pemahaman atas bahan materi ajar yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,230 > 2,021$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bhakti (2013) yang menyatakan bahwa kelebihan dari teknik kancing gemerincing ini adalah perhatian peserta didik dapat dipusatkan, mengatasi hambatan pemerataan yang sering didominasi oleh siswa tertentu, dapat merangsang siswa lebih aktif dan dapat menjawab

semua masalah yang timbul dalam pikiran setiap siswa karena ikut berperan secara langsung, dan pemerataan tanggung jawab dapat tercapai, tidak ada anggota yang menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.

Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran diperoleh dari penilaian observer pada lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik. Keterlaksanaan aktivitas pendidik yaitu memperoleh rata-rata persentase sebesar 100 % dengan aktivitas yang terlaksana adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok, membagikan kancing-kancing dan menjelaskan tentang penggunaan media kancing, pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab, mengevaluasi hasil belajar, dan memberi penghargaan..

Keterlaksanaan aktivitas peserta didik sebesar 80 % dengan aktivitas yang terlaksana adalah memahami tujuan pembelajaran yang diberikan guru, semangat dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan materi yang disampaikan pendidik, Terbagi kedalam kelompok-kelompok belajar, masing-masing peserta didik mendapatkan kancing, peserta didik memahami cara menggunakan kancing dalam proses pembelajaran, menjawab pertanyaan yang di berikan pendidik, mendapatkan apresiasi berupa tepuk tangan/ pujian ataupun hadiah, sedangkan aktivitas yang belum terlaksana secara menyeluruh sebesar 20 % yaitu pada aktivitas bertanya kepada pendidik dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Sadrun

(2016) yang besar persentase keterlaksanaan pada aktivitas pendidik yaitu 90% termasuk dalam kategori sangat baik, dan persentase keterlaksanaan pada aktivitas peserta didik sebesar 80% termasuk dalam kategori baik.

Setelah diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* sebagai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas control maka selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji t secara manual dengan bantuan *Microsoft excel 2016* diperoleh data $t_{hitung} = 2,230 > t_{tabel} = 2,021$ yang menandakan bahwa H_a dinyatakan diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar peserta didik panas dan perpindahannya kelas V SD Negeri 3 Talangpadang. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari (2014) yang berjudul “Pengaruh *Cooperative Learning* Teknik Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V Sekolah Dasar”, Susanti (2015) yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik di SD”, juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawanti (2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 15 Pinggir”. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan *n-gain* kelas eksperimen yaitu sebesar 0,54 termasuk dalam kategori sedang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 2,230 > t_{tabel} = 2,021$ yang menandakan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar peserta didik tema panas dan perpindahannya kelas V SD Negeri 3 Talangpadang. Sedangkan informasi lain diketahui bahwa persentase rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada aktivitas pendidik sebesar 100 % dan pada aktivitas peserta didik 80 % yang termasuk dalam kategori baik sekali. Hal tersebut menandakan bahwa keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing berhasil dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, Lie. 2010. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Terbuka)*. Jakarta: Grasindo. 104 hlm.
- Ari. 2014. *Pengaruh Cooperative Learning Teknik Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V Sekolah Dasar*. Diakses pada URL <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/5884>. Pada tanggal 29 Maret 2019.
- Bhakti, Kurnia. (2013). *Penerapan Metode Struktural Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Bagi Siswa Kelas VI SDN 2 Banyuurip Klego Tahun Ajaran 2012/2013*. Diakses pada URL <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLS/article/download/5914/8634>. Pada 29 Maret 2019.
- Dewi, Yuliana Wati. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa*. Vol:10 No: 2 Tahun: 2017. Diakses pada URL <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/viewFile/12207/7752>. Pada tanggal 29 Maret 2019
- Erika, Dini. 2018. *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPS di SD*. Tasik Malaya. Vol.5, No. 1 (2018) 140-152. Diakses pada URL <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/7270/600>. Pada tanggal 01 November 2018.
- Hermawanti, Yuli. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 15 Pinggir*. Diakses pada URL <http://repository.fkip.unja.ac.id/search/kategori/Skripsi.html>. Pada tanggal 29 Maret 2019.

- Pardiani, Luh Gd. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Talking Chips terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Gugus 1 Pupuan*. Diakses pada URL http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4979/7/T1_202010043_Daftar%20Pustaka.pdf. Pada Tanggal 29 Maret 2019.
- Sadrin, Muhammad. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD N 6 Ampenan Tahun Ajaran 2016/2017*. Diakses pada URL <http://fkipunram.rf.gd/ifkip3.php?nim=E1E212151>. Pada 1 April 2019.
- Satriani, Ni Nym. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips Berbasis Lesson Study terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD*. Vol 1 No 1 2018 P. ISSN: 2615-6148 E-ISSN: 2615-7330. Diakses pada URL <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/download/14617/8934>. Pada 29 Maret 2019.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. 380 hlm.
- Susanti, Susi. 2015. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik di SD*. Diakses pada URL <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/5701/6496>. Pada 1 April 2019.
- Tim penyusun. 2013. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahab. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Matla'ul Anwar*. Diakses pada URL <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25354/1/Skripsi%20Wahab%20Watermark.pdf>. Pada tanggal 29 Maret 2019
- Wibawa, Luh Putu Ayu. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Talking Chips terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. Denpasar. Vol. 4, No. 1 (2016). Diakses pada URL <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/7429/5072>. Diakses pada tanggal 01 November 2018.
- Yanda, Arif Budi. 2013. *Pengaruh Penggunaan Teknik Talking Chip Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Vol 1 April (2013), 97-103. Diakses pada URL <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pfis/article/download/497/286>. Pada 29 Maret 2019.